

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian mengenai Tradisi Melangun Pada Suku Anak Dalam Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga di Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi dilakukan dengan penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2017) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara komprehensif. Penelitian ini menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa untuk menjelaskan pengalaman subjek, seperti perilaku, pengamatan, dan motivasi tindakan yang terjadi dalam konteks alami tertentu”. Metode penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan secara detail data yang diperoleh. Data tersebut disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, serta gambar, bukan angka-angka, sehingga memberikan gambaran yang kaya dan mendalam.

3.2 Penjelasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “Tradisi Melangun Pada Suku Anak Dalam Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga di Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi” ini, beberapa istilah penting yang perlu dijelaskan mencakup :

1. Tradisi Melangun

Tradisi Melangun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tradisi unik yang diwariskan turun-temurun dari nenek moyang Suku Anak Dalam di Provinsi Jambi. Bagi Suku Anak Dalam, melangun berarti pergi jauh. Mereka melangkahkan kaki menjauh dari kampung halaman untuk menghilangkan kesedihan akibat ditinggal mati sanak saudara. Dalam penelitian ini Suku Anak Dalam (SAD) melakukan tradisi Melangun dari hutan desa Trans ke hutan desa Mentawak

2. Suku Anak Dalam (SAD)

Suku Anak Dalam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu bagian dari KAT yang hidup secara berpindah pindah dalam hutan, dengan tinggal di pondok sederhana, menggunakan pakaian adat, dan mengonsumsi hasil hutan

untuk bertahan hidup. Suku Anak Dalam (SAD) dalam penelitian ini adalah salah satu anggota SAD yang ada di desa Sei Ulak, satu anggota SAD di desa Mentawak dan ketua kelompok atau Temenggung SAD di desa Mentawak

3. Kebutuhan Dasar

Kebutuhan Dasar Manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis seperti pangan, sandang, dan papan. Dalam hasil penelitian ini kebutuhan dasar yang akan diteliti ada kebutuhan jasmani dan rohani kelompok Suku Anak Dalam (SAD)

4. Keluarga

Keluarga yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu kelompok luas yang ada dalam lingkungan masyarakat. Kelompok ini terdiri dari suami, istri, anak-anak, dan keluarga lainnya. Seperti keluarga inti dan keluarga luas SAD

5. Kecamatan Nalo Tantan

Kecamatan Nalo Tantan merupakan suatu kecamatan yang ada di Kabupaten Merangin Provinsi yang menjadi salah satu wilayah masyarakat Suku Anak Dalam yang dijadikan lokasi penelitian tentang Tradisi Melangun terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga Suku Anak Dalam (SAD)

3.3 Latar Penelitian

Latar penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Kecamatan Nalo Tantan yakni di Desa Sei Ulak dan Desa Mentawak. Penelitian ini dilakukan dengan latar terbuka. Moleong (2017) menjelaskan penggunaan latar terbuka pada penelitian ini agar terjalin hubungan yang akrab dan mendukung untuk dilakukan penelitian, serta agar peneliti dapat menjelaskan masalah yang ada sesuai dengan latar terbuka yang ada. Peneliti menggunakan latar terbuka agar dapat melihat dan mengamati secara langsung mengenai kegiatan informan di lingkungan masyarakatnya dan studi dokumentasi dengan mengunjungi pemukiman masyarakat Suku Anak Dalam yang ada di Kecamatan Nalo Tantan.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara dan

observasi. Dalam penelitian ini, informan yang menjadi sumber data primer dipilih berdasarkan kriteria khusus. Mereka dianggap memiliki kompetensi dan relevansi dengan topik yang diteliti. Informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 kepala keluarga SAD, Temenggung SAD dan salah satu pegawai Dinas Sosial Merangin yang dapat memberikan informasi mengenai Tradisi Melangun. Temenggung ini merupakan seseorang yang menjadi ketua dalam satu sekompok SAD di satu Desa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat berupa dokumen, jurnal, buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, foto yang terkait dengan diperoleh dari Kantor Dinas Sosial Kota Bangko, Kantor Camat Nalo Tantan atau artikel yang membahas Suku Anak Dalam (SAD)

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan salah satu teknik dalam *nonprobability sampling* yaitu teknik *purposive*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan topik penelitian. Informan utama dipilih karena mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung tentang tradisi Melangun dalam komunitas Suku Anak Dalam (SAD). Dengan teknik *purposive*, peneliti memilih 2 kepala keluarga SAD yang pernah mengikuti tradisi Melangun, keluarga yang mengalami kematian anggota sehingga melakukan Melangun, dan keluarga yang sedang menjalani tradisi tersebut. Pemilihan yang sengaja ini bertujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai pelaksanaan tradisi Melangun.

Selain itu, seorang ketua adat yaitu Temenggung SAD juga dipilih sebagai informan karena perannya yang penting dalam komunitas. Temenggung memiliki pemahaman mendalam tentang sejarah, makna, dan aturan tradisi Melangun. Melalui teknik ini, peneliti memilih Temenggung yang aktif di Kecamatan Nalo Tantan untuk memberikan perspektif terpercaya dari sudut pandang kepemimpinan adat. Dengan demikian, seluruh informan yang dipilih memang telah dipertimbangkan berdasarkan kemampuan dan keterkaitan mereka dengan aspek penelitian, sehingga menghasilkan data yang valid dan relevan.

Peneliti membuat pertimbangan-pertimbangan kriteria informan untuk dapat

memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Suku Anak Dalam yang pernah melakukan Melangun
 - 1) Anggota Suku Anak Dalam yang telah menjalani tradisi Melangun minimal satu kali.
 - 2) Memiliki pengalaman langsung terkait proses dan pelaksanaan Melangun.
 - 3) Mampu memberikan informasi tentang makna, tujuan, dan dampak tradisi Melangun terhadap kehidupan keluarga dan kelompok mereka.
 - 4) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang nilai-nilai budaya yang melekat dalam tradisi Melangun.
 - 5) Berumur dewasa atau memiliki kematangan untuk mengingat dan merefleksikan pengalaman saat Melangun.
2. Suku Anak Dalam yang sedang melakukan Melangun
 - 1) Anggota Suku Anak Dalam yang saat ini sedang menjalani tradisi Melangun.
 - 2) Aktif berpartisipasi dalam seluruh tahap pelaksanaan Melangun.
 - 3) Mampu memberikan informasi langsung terkait proses, kebiasaan, dan dinamika selama tradisi berlangsung.
 - 4) Bersedia berbagi pengalaman mengenai tantangan dan pemenuhan kebutuhan dasar selama Melangun.
 - 5) Memiliki pemahaman tentang nilai-nilai dan aturan adat yang diterapkan selama Melangun.
 - 6) Usia dan kondisi fisik memungkinkan untuk menjalani tradisi Melangun secara penuh.
3. Temenggung
 - 1) Merupakan tokoh adat atau pemimpin kelompok dalam Suku Anak Dalam.
 - 2) Mempunyai pengetahuan mendalam tentang nilai, norma, dan aturan adat yang berlaku.
 - 3) Bertanggung jawab dalam pengawasan dan pelaksanaan tradisi Melangun serta kegiatan adat lainnya.
 - 4) Memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan dan menjaga

keharmonisan sosial dalam kelompok

- 5) Diakui oleh anggota kelompok sebagai ketua yang berwenang dan dihormati.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada subjek penelitian secara terbuka. Metode ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara rinci dan mendalam dari perspektif informan. Wawancara ini bersifat fleksibel dan tidak selalu menggunakan daftar pertanyaan yang kaku, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi jawaban yang lebih luas dan mendalam. Teknik ini sering digunakan untuk memahami pengalaman, persepsi, serta makna yang diberikan oleh individu terhadap suatu peristiwa. Dalam proses wawancara, peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti perekam suara atau catatan lapangan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak hilang (Sugiyono, 2017). Adapun data yang akan dikumpulkan dari teknik wawancara ini adalah upaya kepala keluarga Suku Anak Dalam dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kecamatan Nalo Tantan

2. Observasi

Observasi adalah teknik di mana peneliti secara langsung terlibat dalam kehidupan atau aktivitas subjek penelitian untuk mengamati kondisi yang terjadi. Peneliti dapat memahami pola perilaku, kebiasaan, dan interaksi sosial dalam suatu kelompok atau komunitas. Sugiyono (2017) menjelaskan observasi ini dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian didukung oleh data dan informasi yang akurat. Sugiyono (2017) mengatakan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dokumen atau arsip yang relevan dengan penelitian. Dokumen

tertulis yang digunakan yaitu berisi tentang tradisi melangun yang dilakukan masyarakat Suku Anak Dalam di Kecamatan Nalo Tantan. Dokumen lainnya yang dibutuhkan juga bisa berupa buku, artikel, laporan resmi, catatan harian, foto, video, atau sumber tertulis lainnya yang dapat memberikan informasi tambahan Teknik ini sering digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini merupakan suatu upaya untuk mempertanggungjawabkan data secara akurat dan benar, maka diperlukan pemeriksaan keabsahan data. Hal tersebut dilakukan karena tidak menutup kemungkinan bahwa data yang diperoleh dari informan kurang akurat dan tidak teruji kebenarannya. Sugiyono (2017) menjelaskan teknik pemeriksaan keabsahan sebagai berikut:

3.5.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Penelitian ini menggunakan beberapa cara pengujian kredibilitas data, yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2017). Peneliti melakukan pengujian kredibilitas data dengan cara sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti. Kemudian, peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam penelitian ini, ketekunan dalam pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan pemenuhan kebutuhan dasar keluarga masyarakat Suku Anak Dalam di Kecamatan Nalo Tantan.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi ini diuraikan sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Beberapa sumber lain dalam penelitian ini adalah kepala keluarga, dan temanggung SAD.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang telah didapatkan oleh penulis. Ini dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk mengecek data hasil wawancara dan observasi. Peneliti menelaah seluruh data yang diperoleh menggunakan beberapa teknik analisis data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi.

3.5.2 Uji *Transferability*

Uji *transferability* adalah sebuah tes keabsahan data yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi dan tempat yang lain. Peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya agar orang lain dapat memahami hasil penelitian. Pembaca memahami hasil penelitian dengan jelas sehingga dapat memutuskan untuk dapat atau tidaknya diaplikasikan hasil penelitian di lokasi yang lain.

3.5.3 Uji *Dependability*

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Dengan demikian, data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Manusia sebagai makhluk yang tidak luput dari kesalahan, begitu juga dengan penulis. Penulis menyadari keterbatasan pengalaman, waktu, dan pengetahuan yang dimiliki. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan adalah melalui audit *dependability* oleh auditor independen, yaitu dua orang dosen pembimbing. Pelaksanaan penelitian ini didukung dengan adanya proses bimbingan dari dosen pembimbing untuk melakukan audit pada keseluruhan proses penelitian. Audit ini mencakup penentuan masalah atau fokus penelitian, proses memasuki lapangan, penentuan sumber data, pelaksanaan analisis data, pelaksanaan uji keabsahan data, hingga pembuatan kesimpulan.

3.5.4 Uji *Confirmability*

Kriteria ini berkaitan erat dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Penulis meyakini bahwa proses penelitian yang dijalankan sudah sesuai dengan standar penelitian yang berlaku. Proses tersebut meliputi mendapatkan isu permasalahan, menentukan variabel penelitian, menentukan kajian teori, serta menentukan metode penelitian, yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, juga mencakup penyusunan pedoman pengumpulan data, hingga pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan hasil penelitian. Untuk memastikan setiap langkah penelitian terselesaikan dengan baik, penulis dibantu oleh pembimbing dalam uji *confirmability* ini.

3.6 Teknik Analisa Data

Menurut Samsu (dalam Erland Mouw, 2022), analisis data adalah proses mengklasifikasikan, menyusun, mengolah, dan meringkas data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ini merupakan proses sistematis dalam mengolah hasil wawancara, catatan lapangan, dan berbagai sumber informasi lainnya agar lebih mudah dipahami serta diringkas untuk memperoleh kesimpulan yang jelas. Melalui proses ini, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur diperiksa untuk memastikan ketepatan, kelengkapan, serta kebenarannya. Selanjutnya, data yang telah diverifikasi akan dikategorikan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menganalisis jawaban yang diberikan oleh sumber utama maupun sumber pendukung guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Reduksi Data

Data mentah yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dicatat secara teliti dan mendetail untuk dijadikan catatan industri. Informasi yang terkumpul dari lapangan kemudian disusun dalam bentuk uraian dan laporan yang sistematis serta jelas. Selanjutnya, laporan tersebut direduksi dan dirangkum dengan menyeleksi poin-poin utama, memusatkan perhatian pada aspek-aspek esensial, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Peneliti menandai data utama yang relevan dengan aspek penelitian dan merangkum informasi tersebut. Tujuannya

3.7.2 Langkah-langkah Penelitian

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Seminar integratif dilaksanakan pada tanggal 14 Januari sampai 16 Januari 2025 bertempat di Auditorium Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Pengajuan judul, pengisian melalui format pengajuan judul yang diberikan oleh tim laboratorium pekerjaan sosial dan mengupload melalui link *gform*.
3. Penjajakan lokasi dilakukan untuk memperoleh data baik yang berbentuk kuantitatif dan data kualitatif.
4. Penyusunan proposal dilakukan oleh penulis dengan arahan dari dosen pembimbing. Proposal yang disusun akan menjelaskan arah penelitian.
5. Seminar proposal dilakukan untuk mendapatkan arahan dan masukan dari dosen penguji maupun dosen pembimbing terhadap proposal penelitian.
6. Perbaikan proposal skripsi dilakukan dengan arahan dari dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pendamping.
7. Pengumpulan data yaitu melakukan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.
8. Bimbingan penelitian skripsi dilaksanakan melalui arahan dan masukan yang diberikan dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pendamping.
9. Penelitian skripsi dilakukan dengan arahan dari dosen pembimbing
10. Seminar UAPS dilakukan untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian secara lisan.
11. Perbaikan skripsi dilakukan apabila dinyatakan lulus dari sidang skripsi dengan catatan tertentu.
12. Penyerahan skripsi ke prodi dilakukan dalam berbentuk *hardfile* dan *softfile*